

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah meliputi perkembangan pembelajaran menyimak kritis, perkembangan teknologi dalam pembelajaran menyimak kritis dan bahan ajar pembelajaran menyimak kritis yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Selanjutnya pembahasan difokuskan pada identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur disertasi.

### A. Latar Belakang Penelitian

Menyimak adalah awal bagi seseorang untuk dapat menganalisis makna dari proses komunikasi. Menyimak adalah proses aktif yang bertujuan untuk menganalisis apa yang menjadi bahan simakan (Solak & Erdem, 2016). Telaah awal yang merujuk betapa pentingnya keterampilan menyimak disampaikan oleh Manjola dan Mitfatkh (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar waktu penggunaan bahasa tertuju pada kegiatan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, karena sebagian besar waktu yang dimiliki digunakan seseorang untuk menyimak.

**Tabel 1.1 Persentase Waktu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa**

Mode of Communication	Formal Years of Training	Percentage of Time Used
Writing	12 years	9%
Reading	6-8 years	16%
Speaking	1-2 years	30%
Listening	0-few years	45%

Sumber: (Solak & Erdem, 2016)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa keterampilan menyimak adalah keterampilan yang paling sering digunakan dalam kehidupan seseorang yaitu sebanyak 45%, namun selama ini dianggap tidak membutuhkan pelatihan formal. Selanjutnya manusia menghabiskan 30% dari waktu mereka untuk berbicara, namun memerlukan satu hingga dua tahun pelatihan formal. Sementara membaca sebanyak 16% dari aktivitas bahasa, serta menulis hanya 9% namun membutuhkan 12 tahun pendidikan formal untuk mempelajari hal tersebut.

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menyimak kritis adalah suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan khususnya untuk mahasiswa, karena sebagian besar kegiatan akademis menuntut mahasiswa untuk menguasai kemampuan tersebut. Menyimak kritis merupakan perpaduan antara menyimak dan berpikir kritis. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa menyimak kritis adalah suatu keterampilan penting untuk mahasiswa dan masih membutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan tersebut (Corey & Benson, 2016; Erkek & Batur, 2020; Everest, 2007; Ferrari-Bridgers dkk., 2017; Renwick dkk., 1954; Walzer, 2015; Yanti dkk., 2021).

Menyimak kritis merupakan kegiatan berpikir kritis yang sumber informasinya diperoleh dari indera pendengaran dan dalam prosesnya mahasiswa mampu memfokuskan pertanyaan (menganalisis aneka petunjuk dan konteks; menganalisis; atau merumuskan pertanyaan; membuat keputusan), menganalisis argumen (menarik dan menganalisis kesimpulan; mencari persamaan dan perbedaan; merangkum), menanyakan dan menjawab pertanyaan klarifikasi serta pertanyaan yang menantang (menemukan jawaban atas permasalahan tertentu; menemukan mana informasi utama dan tambahan dalam suatu topik), menganalisis istilah (memperhatikan kebiasaan ujaran yang tepat; menafsirkan dan menginterpretasi ungkapan), membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi (membuat generalisasi dan hipotesis), membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan (membedakan fakta dan opini), dan memutuskan suatu tindakan (menafsirkan secara objektif dan evaluatif dalam sebuah informasi; menganalisis masalah) (Anderson, 1972; Arono & Nadrah, 2020; Ennis, 1996; Erkek & Batur, 2020; Nindi & Marfu, 2018).

Keterampilan menyimak kritis dikuasai oleh mahasiswa jika mahasiswa tersebut mampu memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi serta pertanyaan yang menantang, membuat induksi, membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan induksi, membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan, mendefinisikan istilah, dan memutuskan suatu tindakan (Arono & Nadrah, 2020). Dalam kegiatan menyimak kritis penyimak diharapkan mampu memberikan penilaian bagi sebuah pesan atau informasi yang disimak (Treasure, 2011).

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui kemampuan awal menyimak kritis mahasiswa, peneliti melakukan kegiatan prates. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang memperoleh skor di bawah 75. Secara lebih rinci dari 30 mahasiswa diketahui bahwa 4 mahasiswa atau setara dengan 13% mahasiswa memperoleh nilai pada interval 0-45, 10 mahasiswa atau setara dengan 33% memperoleh skor pada interval 45-54, 1 mahasiswa atau setara dengan 3% memperoleh skor pada interval 55-59, 6 mahasiswa atau setara dengan 20% memperoleh skor pada interval 60-64, 6 mahasiswa atau setara dengan 20% memperoleh skor pada interval 65-69, 2 mahasiswa atau setara dengan 7% memperoleh skor pada interval 70-74, 1 mahasiswa atau setara dengan 3% memperoleh skor pada interval 75-79, serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh skor pada interval 80-100.

Berdasarkan tes awal menyimak kritis diketahui bahwa nilai prates menyimak kritis yang diperoleh rata-rata mahasiswa adalah 56 atau masih relatif rendah. Hal ini tentu ironis jika dikaitkan dengan kondisi ideal yang menuntut mahasiswa memiliki kompetensi menyimak kritis mumpuni. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterampilan menyimak kritis merupakan hal yang cukup sulit untuk dikuasai oleh mahasiswa dan masih perlu untuk ditingkatkan (Daeng dkk., 2010a; Doludea & Nuraeni, 2018; Gulten & Zekerya, 2019; Hamid, 2015; Ginting, 2012).

Selain itu peneliti juga menelusuri informasi dari Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu untuk memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu (2022) terdapat 175 mahasiswa yang mengikuti tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) pada tahun tersebut. Hasil tes UKBI yang diselenggarakan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa pada aspek keterampilan menyimak 2 orang atau setara dengan 1% mahasiswa memperoleh predikat istimewa, 13 mahasiswa atau setara dengan 7% mahasiswa memperoleh nilai sangat unggul, 23 mahasiswa atau setara dengan 13% memperoleh predikat unggul, 51 mahasiswa atau setara dengan 29% predikat madya, 36 mahasiswa atau setara dengan 21% memperoleh predikat semenjana, 24 mahasiswa atau setara dengan 14% memperoleh nilai marginal dan

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26 mahasiswa atau setara dengan 15% mahasiswa memperoleh predikat terbatas dalam keterampilan menyimak.

Skor rata-rata yang diperoleh peserta tes yaitu 472 atau masih berada pada peringkat 5 yaitu kategori semenjana. Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Namun dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiahan, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks (BPPB, 2023).

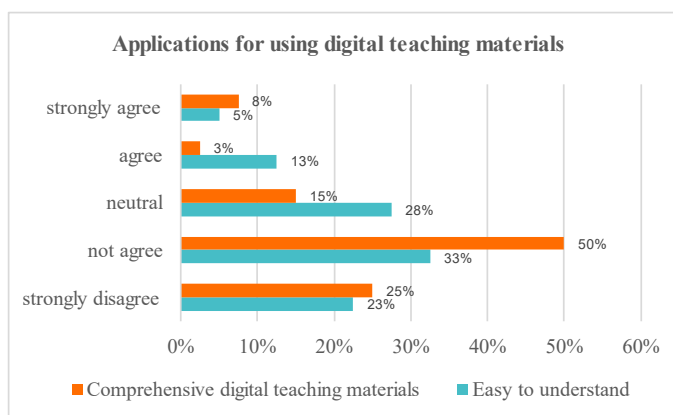
Berdasarkan hasil temuan tersebut, tentu hal ini menjadi masalah yang serius. Mahasiswa merupakan akademisi yang dituntut memiliki keterampilan menyimak kritis yang baik termasuk untuk keperluan keilmiahan, keprofesian yang kompleks. Namun fakta menunjukkan bahwa saat ini dari 175 mahasiswa sebagian besar masih mengalami kendala dalam menganalisis bahan simakan yang kompleks dan ilmiah. Walaupun universitas telah lama menuntut mahasiswa dapat menyimak kritis, namun pengajaran tentang cara bagaimana cara menyimak kritis tetap saja terlupakan dan terabaikan karena dianggap sebagai suatu keterampilan alamiah yang sudah dimiliki oleh setiap orang. Meskipun begitu, bagi institusi pendidikan menyimak kritis adalah salah satu komponen penting karena akan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas materi yang mampu diserap mahasiswa.

Menyimak kritis merupakan suatu keterampilan sehingga untuk meningkatkannya tidak hanya diperlukan teori keterampilan menyimak saja, tetapi harus didukung juga oleh proses latihan yang dilakukan secara konsisten. Untuk mendukung proses pembelajaran tersebut mahasiswa dan dosen membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan hingga saat ini belum adanya literatur akademis terkait bahan ajar digital komprehensif yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak kritis. Selain itu tidak adanya bahan ajar digital yang komprehensif juga menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus belajar secara mandiri terutama pada masa pandemi *Covid-19* lalu. Informasi tersebut disajikan pada grafik berikut.

Nafri Yanti, 2023.

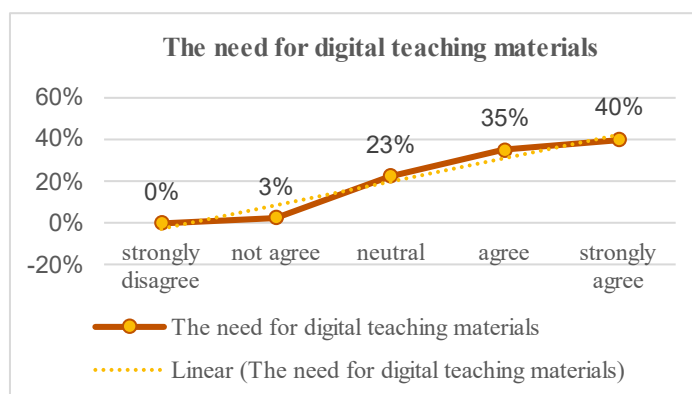
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1. 1 Grafik Penggunaan Bahan Ajar Digital (Yanti dkk., 2022)**

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa saat ini materi pembelajaran menyimak khususnya pada aspek pembelajaran menyimak kritis masih cukup sulit dipahami. Hal ini salah satunya dikarenakan saat ini belum adanya bahan ajar yang memuat materi, latihan dan evaluasi secara komprehensif yang dapat mereka akses secara digital dimanapun dan kapanpun mereka butuhkan. Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa 56% mahasiswa sepakat bahwa saat ini belum adanya bahan ajar digital yang mendukung proses pembelajaran menyimak kritis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 75% responden masih merasa kesulitan mengikuti proses pembelajaran menyimak kritis. Peneliti juga mengumpulkan informasi tentang kebutuhan bahan ajar digital menyimak kritis mahasiswa, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 1. 2 Grafik Kebutuhan Bahan Ajar Digital pada Pembelajaran Menyimak Kritis (Yanti dkk., 2022)**

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian awal diketahui bahwa 75% mahasiswa menyatakan sangat membutuhkan bahan ajar digital menyimak kritis yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Secara umum bahan ajar yang digunakan masih berupa bahan ajar cetak, yang di dalamnya belum memuat materi, latihan dan evaluasi yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyimak kritis mahasiswa. Mahasiswa berharap bahan ajar menyimak kritis yang tersedia disusun secara sistematis dan mampu menarik perhatian mahasiswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Bahan ajar juga diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran agar tidak hanya terfokus pada aspek materi pembelajaran namun juga harus memuat esensi yang dapat membangun karakter mahasiswa. Mahasiswa juga berharap bahan ajar yang akan dikembangkan dapat melibatkan penggunaan teknologi, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Selain itu hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar menyimak kritis adalah integrasi pembelajaran. Untuk mengakomodir semua kebutuhan tersebut tentu sangat dibutuhkan peranan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi merupakan hal penting yang mempengaruhi proses pembelajaran keterampilan menyimak kritis (Cross, 2010; Daeng dkk., 2010; Doludea & Nuraeni, 2018; Hijriyah, 2016; Jalongo, 2007; Manjola Likaj, 2015; Miftakh & Samsi, 2015; Nation & Newton, 2008; Scharfstein & Gaurf, 2013; Solak & Erdem, 2016). Selain itu Arono (2013) yang merancang media pembelajaran berbentuk video untuk pembelajaran menyimak kritis.

Terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pemerintah juga telah merumuskan hal tersebut dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Pada pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa sistem pendidikan Indonesia berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan zaman serta sesuai dengan perkembangan iptek (Pemerintah RI, 2003). Teknologi banyak sekali memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan selama 20 tahun terakhir (Castro-Garcia dkk., 2016). Teknologi adalah suatu anugerah dan revolusi besar dalam dunia pendidikan. Teknologi bisa menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal senada juga disampaikan oleh Mantiri (2014) yang menyatakan bahwa

**Nafri Yanti, 2023.**  
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan banyak keuntungan karena materi dalam pembelajaran dapat disebarluaskan dengan mudah dan membutuhkan biaya yang relatif terjangkau.

Penggunaan teknologi juga membuat peserta belajar merasa lebih nyaman untuk mengakses materi pembelajaran. Selain itu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan sebuah metode baru di bidang pengajaran dan pembelajaran, karena dapat meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten (Mutmainnah, dkk., 2017). Beberapa hasil penelitian juga menyatakan bahwa teknologi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Çakmak, 2019; Chou & Zou, 2020; Hew dkk., 2020; Sunendar, 2022). Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi.

Bahan ajar adalah salah satu komponen utama yang mendukung efektivitas proses pembelajaran (Iskandarwassid & Sunendar, 2008). Penggunaan bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Effiong dkk., 2015). Bahan ajar adalah seperangkat materi dan sumber daya yang membantu guru dan siswa dalam pembelajaran (Ifeoma, 2013). Lebih lanjut Widodo dan Jasmani (2008) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara menarik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara hirarki baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Mudlofir, 2011).

Saat ini bahan ajar akan lebih efektif jika disajikan secara digital dengan memanfaatkan teknologi yang sangat mendukung proses pembelajaran (T. M. Pratiwi dkk., 2016). Dengan adanya bahan ajar digital maka kebutuhan materi yang bersifat audio visual dapat dikemas secara langsung dalam bahan ajar tersebut. Proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital memiliki beberapa keunggulan di antaranya hemat biaya, mudah diakses, dan membantu mahasiswa untuk semakin mudah menganalisis materi pembelajaran (Grand-Clement dkk., 2017; Kreijns dkk., 2017; Mantiri, 2014; van den Berg dkk., 2004). Bahan ajar digital ini juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antaranya pembelajaran menyimak kritis yang juga merupakan salah satu bentuk dari upaya pembinaan bahasa (Sunendar, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran menyimak kritis yang dilaksanakan pada bulan September-Desember 2021, diketahui bahwa mahasiswa belum fokus dalam proses pembelajaran karena belum memiliki bahan ajar relevan sebagai acuan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menyimak. Sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa sebagian besar baru diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga beberapa mahasiswa belum terlalu aktif dalam proses pembelajaran, masih cenderung pasif, dan masih terdapat mahasiswa yang berbicara sendiri dengan temannya pada saat proses pembelajaran.

Hasil observasi awal peneliti juga menemukan fakta bahwa mahasiswa sangat membutuhkan bahan ajar yang sistematis sehingga dapat membantu mereka dalam mempelajari keterampilan menyimak kritis. Hal ini juga diperkuat dengan fakta yang peneliti temukan bahwa dari empat universitas dari di kota Bengkulu yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia belum satupun yang memiliki bahan ajar digital terkait pembelajaran menyimak kritis. Mereka juga sangat berharap bahwa akan adanya bahan ajar digital dan dilengkapi dengan kegiatan praktik langsung sehingga mereka dapat menganalisis setiap materi yang disajikan dengan lebih maksimal. Menurut Meskill, konten peran media digital dalam pembelajaran sangat membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Meskill, 1996).

Berdasarkan fakta yang telah peneliti temukan, dari berbagai model pembelajaran dan bahan ajar yang ada, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa prinsip penting yang terdapat dalam pembelajaran menyimak kritis. Pembelajaran menyimak kritis harus dilaksanakan secara sistematis dan mampu menarik perhatian mahasiswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan juga tidak hanya terfokus pada aspek materi pembelajaran namun juga harus memuat esensi yang dapat membangun karakter mahasiswa.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga merupakan hal penting yang harus diterapkan, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan terwujud integrasi pembelajaran. Untuk mewujudkan penerapan sehingga semua

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



komponen dapat dilaksanakan dengan maksimal tentu dibutuhkan bahan ajar yang komprehensif dan mendukung teori tersebut serta kebermanfaatan produk yang dihasilkan dapat diukur (Sunendar & Adriany, 2023). Realitas tersebut mendorong peneliti untuk menyusun bahan ajar digital untuk pembelajaran menyimak kritis yang akan peneliti beri nama “Modul SAKTI Pembelajaran Menyimak Kritis”. Kata SAKTI sendiri kita kenal memiliki arti suatu hal yang memiliki kemampuan untuk memperbaiki, mengobati dan memberi solusi suatu permasalahan, sehingga bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menyimak kritis mahasiswa. Dalam hal ini kata SAKTI juga merupakan akronim dari kata sistematis, aktif, kontekstual, teknologikal dan integratif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menyimak kritis mahasiswa masih rendah.
- 2) Bahan ajar menyimak kritis yang disajikan menggunakan teknologi masih terbatas.
- 3) Hampir semua mahasiswa memiliki gawai namun pemanfaatan fungsi gawai sebagai media dalam menyajikan bahan ajar belum optimal.
- 4) Tidak adanya bahan ajar menyimak kritis yang fleksibel sehingga dapat digunakan mahasiswa dimanapun dan kapanpun tanpa adanya batasan ruang dan waktu.
- 5) Bahan ajar menyimak kritis yang tersedia saat ini dalam pemanfaatannya membutuhkan biaya yang relatif mahal.
- 6) Mahasiswa sering tidak mengetahui nilai yang diperoleh dari tugas yang diberikan dosen khususnya pada pembelajaran menyimak kritis.
- 7) Dosen terkadang tidak dapat mengoreksi seluruh pekerjaan mahasiswa dan mengembalikan hasil koreksi tersebut kepada mahasiswa karena keterbatasan waktu.
- 8) Saat ini belum tersedianya bahan ajar digital yang komprehensif untuk membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran menyimak kritis.

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil bahan ajar menyimak kritis yang dipergunakan di perguruan tinggi?
- 2) Bagaimana kemampuan awal menyimak kritis mahasiswa di Perguruan Tinggi?
- 3) Bagaimana rancangan awal bahan ajar modul digital menyimak kritis berancangan kerangka kerja sistematis, aktif, kontekstual, teknologikal, integratif (SAKTI) yang layak dan efektif untuk pembelajaran menyimak kritis di perguruan tinggi?
- 4) Bagaimana pengembangan bahan ajar modul digital berancangan kerangka kerja sistematis, aktif, kontekstual, teknologikal, integratif (SAKTI) yang layak dan efektif untuk pembelajaran menyimak kritis di perguruan tinggi?
- 5) Bagaimana respons pengguna terhadap bahan ajar modul digital berancangan kerangka kerja sistematis, aktif, kontekstual, teknologikal, integratif (SAKTI) yang layak dan efektif untuk pembelajaran menyimak kritis di perguruan tinggi?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar modul digital menyimak kritis berancangan kerangka kerja SAKTI yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan bahan ajar untuk pembelajaran keterampilan menyimak kritis mahasiswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi berikut:

- 1) profil bahan ajar menyimak yang dipergunakan di perguruan tinggi;
- 2) kemampuan awal menyimak kritis mahasiswa.;
- 3) rancangan awal bahan ajar modul digital berancangan kerangka kerja SAKTI yang layak dan efektif untuk pembelajaran menyimak kritis di perguruan tinggi;
- 4) pengembangan bahan ajar modul digital berancangan kerangka kerja SAKTI yang layak dan efektif untuk pembelajaran menyimak kritis di perguruan

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi;

- 5) respons pengguna terhadap bahan ajar modul digital menyimak kritis berancangan kerangka kerja SAKTI untuk perguruan tinggi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Penjelasan lebih lengkap terkait manfaat teoretis dan praktis dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pengembangan bahan ajar menyimak kritis. Berdasarkan hasil penelitian peneliti merumuskan empat aspek utama dalam pembelajaran menyimak kritis. Aspek pertama yaitu menganalisis konteks yang terdiri dari kemampuan mahasiswa untuk menganalisis makna konteks, menelaah ide dan ekspresi, dan menyeleksi informasi baru dan tambahan. Aspek kedua yaitu menganalisis masalah yang terdiri dari kemampuan mahasiswa untuk menganalisis ketepatan ujaran, menganalisis makna ungkapan/idiom, memilah fakta dan opini, menafsirkan persamaan, perbedaan, dan penyebab, menilai relevansi pernyataan terhadap bahan simakan.

Aspek ketiga yaitu menyimpulkan dan mengevaluasi yang terdiri dari kemampuan mahasiswa untuk menyimpulkan pokok bahasan, merancang kritik terhadap argumen, mengkonstruksi implikasi terhadap pokok bahasan. Keempat yaitu aspek memprediksi dan memberikan solusi yang terdiri dari kemampuan mahasiswa untuk memprediksi kemungkinan terjadi/probabilitas, merancang solusi terhadap permasalahan dan menciptakan keputusan. Selain itu terdapat lima prinsip utama yang harus direalisasikan dalam pengembangan bahan ajar menyimak kritis yaitu prinsip sistematis, aktif, kontekstual, teknologikal dan integratif (SAKTI).

### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis tentang upaya peningkatan keterampilan menyimak kritis,

Nafri Yanti, 2023.

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

termasuk pemahaman akan alur penyusunan modul digital. Topik ini juga terkait dengan konsentrasi penulis yaitu pembelajaran keterampilan berbahasa, sehingga proses penyusunan disertasi ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran menyimak kritis. Momen penyusunan bahan ajar ini akan menjadi kesempatan bagi penulis untuk mendapat bimbingan dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai dosen pembimbing yang sangat kompeten dan menguasai topik ini.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan menyimak kritis. Bahan ajar yang disajikan secara interaktif juga akan meningkatnya antusiasme mahasiswa untuk belajar meningkatkan keterampilan menyimak kritis. Bahan ajar ini juga akan membantu memperlancar proses pembelajaran saat mahasiswa dituntut untuk belajar secara terbimbing dan mandiri
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar menyimak kritis. Dosen akan memiliki acuan pembelajaran di setiap pertemuan, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih sistematis dan terarah. Produk penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengatasi sekat ruang dan waktu dalam proses pembelajaran menyimak kritis. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber belajar MKU Bahasa Indonesia sebagai salah satu upaya akselerasi capaian pembelajaran (CPL) 3 MKU Bahasa Indonesia yang bertujuan agar mahasiswa menguasai konsep teoretis tentang keterampilan berbahasa yang digunakan dalam menerapkan berbagai bidang ilmu.
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya. Seiring dengan pesatnya perkembangan iptek, peneliti berikutnya dapat terinspirasi untuk mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan aplikasi lainnya. Perkembangan teknologi yang sangat pesat juga akan memungkinkan terciptanya banyak variasi bahan ajar.
- e. Hasil penelitian ini dapat membantu menjadi sarana untuk menambah ilmu bagi mahasiswa dan bahan informasi bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Bahan ajar yang berbasis digital juga akan menjadi alternatif dalam membantu program efisiensi biaya karena mengurangi penggunaan ATK dalam

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan bahan ajar. Manfaat yang dapat dijelaskan sebagai salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah akan terjadi peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik dalam hal keterampilan menyimak. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, dosen mata kuliah keterampilan menyimak, mahasiswa, dan peneliti lanjutan. Hasil penelitian ini juga akan peneliti persembahkan bagi institusi tempat peneliti mengabdikan yaitu Universitas Bengkulu.

#### **F. Definisi Operasional Bahan Ajar Modul Digital Menyimak Kritis Berancangan Kerangka Kerja Sistematis, Aktif, Kontekstual, Teknologikal, Integratif (SAKTI) untuk Perguruan Tinggi**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “*Pengembangan Bahan Ajar Digital Menyimak Kritis Berancangan Kerangka Kerja SAKTI (Sistematis, Aktif, Kontekstual, Teknologi, Integratif) untuk Perguruan Tinggi*” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

##### **1. Pengembangan Bahan Ajar Modul Digital**

Pengembangan dalam penelitian ini berarti suatu proses yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar dalam bentuk modul digital. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahapan penelitian dan pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, & Evaluations*) yang dikemukakan oleh Robert Maribe Branch (2009). Dalam penelitian ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti pertama adalah melakukan analisis kebutuhan yang meliputi kegiatan mengumpulkan informasi terkait profil penggunaan bahan ajar keterampilan menyimak kritis, persepsi mahasiswa dan dosen terhadap ketersediaan bahan ajar menyimak kritis, dan informasi terkait kemampuan awal menyimak kritis mahasiswa.

Tahap kedua adalah merancang produk yaitu dengan membuat skema pengembangan produk, mengumpulkan materi dan bahan simakan. Tahap ketiga adalah melakukan pengembangan produk yang didasarkan pada permasalahan yang

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah dianalisis sebelumnya, dalam tahapan ini juga dilakukan validasi ahli dan validasi konstruk untuk mengetahui kelayakan produk baik dari sisi tampilan, efektifitas, dan kesesuaian produk dengan tujuan penelitian sebelum dilakukan uji coba. Tahap keempat adalah mengimplementasikan produk hasil pengembangan kepada subjek penelitian. Tahap kelima adalah mengevaluasi produk hasil pengembangan untuk mengetahui kelayakan produk.

Bahan ajar digital dalam penelitian ini berarti seperangkat materi, latihan dan evaluasi dalam bentuk modul digital untuk membantu proses pembelajaran yang disusun menggunakan aplikasi Next Flip Book Maker. Bahan ajar yang dihasilkan dapat diakses melalui perangkat elektronik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Bahan ajar yang dibuat juga akan memuat materi-materi yang berupa video bahan simakan yang dapat diakses mahasiswa untuk berlatih untuk meningkatkan keterampilan menyimak kritisnya. Pengembangan modul digital adalah suatu proses mendesain bahan ajar yang disusun secara sistematis dalam format elektronik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu serta dapat digunakan mahasiswa secara mandiri tanpa ada batasan ruang dan waktu.

## **2. Kerangka Kerja SAKTI**

SAKTI merupakan akronim dari kata sistematis, aktif, kontekstual, teknologikal dan integratif. Akronim ini merupakan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar menyimak kritis yang peneliti rumuskan berdasarkan teori dari model pembelajaran menyimak dan prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar. Dalam pengembangan produk modul digital ini peneliti akan menggunakan kerangka kerja SAKTI yang secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Sistematis (S)**

Materi, latihan dan evaluasi yang disajikan dalam modul digital tersusun secara berurutan sesuai indikator pembelajaran menyimak. Setiap aspek dalam modul digital disusun berdasarkan struktur pengembangan modul. Pada bagian pertama terdiri dari pengantar (halaman sampul, prakata, daftar isi, petunjuk simbol, peta materi, prates, petunjuk pengerjaan, bahan simakan, tautan soal prates). Bagian kedua terdiri dari isi yang didalamnya memuat identitas modul, topik, alokasi waktu, indikator, tujuan, petunjuk penggunaan modul, pengantar,

Nafri Yanti, 2023.

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apersepsi, *icebreaking*, materi, tautan evaluasi materi, bahan simakan, tautan bahan simakan.

b. Aktif (A)

Modul digital yang dirancang dapat memberikan *feedback* secara langsung terhadap jawaban yang diberikan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengevaluasi kemampuannya dalam menyimak kritis.

c. Kontekstual (K)

Modul digital yang dirancang menyajikan informasi yang baru dan relevan bagi mahasiswa, dalam hal ini peneliti menyampaikan informasi tersebut melalui bahan simakan.

d. Teknologikal (T)

Modul digital yang dirancang berbasis teknologi sehingga dapat dengan mudah diakses oleh mahasiswa dimanapun, kapanpun melalui gawai yang mereka miliki. Bahan simakan dan proses mengerjakan modul juga dapat dilakukan secara langsung melalui satu tautan. Hal ini dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran menyimak kritis dan dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

e. Integratif (I)

Modul digital memuat materi, latihan dan evaluasi secara terintegrasi serta mengandung nilai-nilai kebaikan yang disampaikan peneliti melalui bahan simakan.

### 3. Menyimak Kritis

Menyimak kritis dalam penelitian ini merupakan kegiatan menyimak yang keberhasilannya ditentukan oleh 15 indikator: 1) menganalisis makna konteks, 2) menelaah ide dan ekspresi, 3) menyeleksi informasi baru dan tambahan, 4) menganalisis ketepatan ujaran, 5) menganalisis ungkapan/idiom, 6) membedakan fakta dan opini, 7) menafsirkan persamaan, perbedaan, dan penyebab, 8) menafsirkan relevansi pernyataan terhadap bahan simakan, 9) menyimpulkan pokok bahasan yang tersurat, 10) menyimpulkan pokok bahasan yang tersirat, 11) merancang kritik terhadap argumen, 12) mengkonstruksi implikasi terhadap pokok bahasan, 13) memprediksi kemungkinan terjadi/probabilitas 14) merancang solusi terhadap permasalahan, 15) menciptakan keputusan. Indikator pembelajaran Nafri Yanti, 2023.

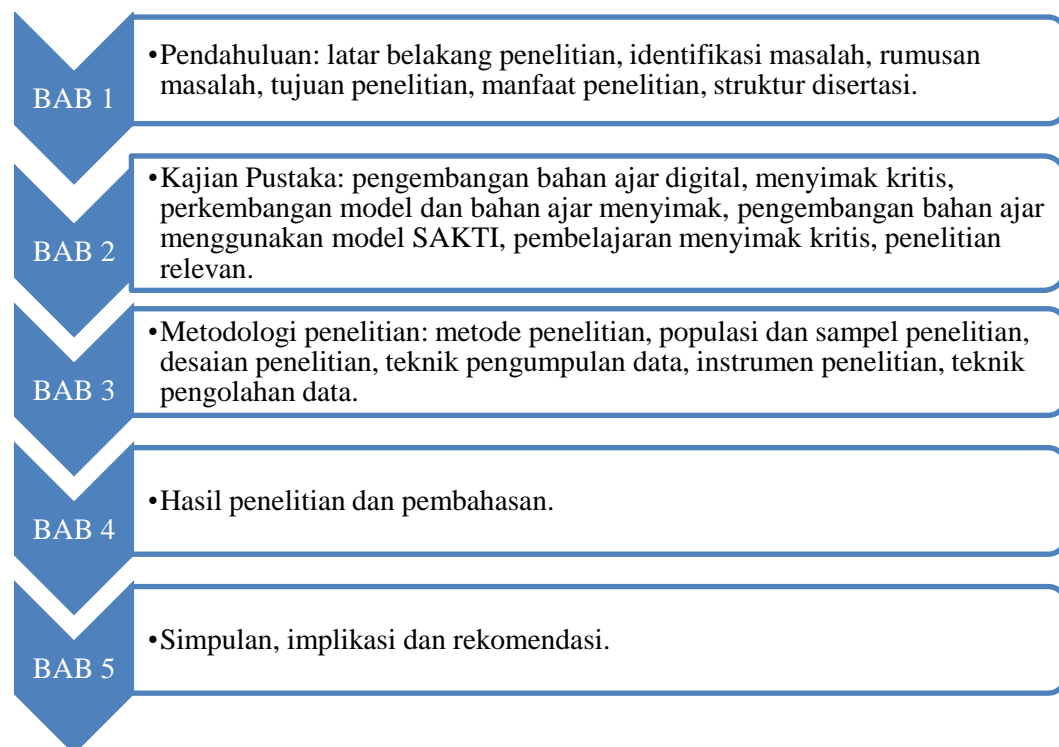
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DIGITAL MENYIMAK KRITIS BERANCANGAN KERANGKA KERJA SISTEMATIS, AKTIF, KONTEKSTUAL, TEKNOLOGIKAL, INTEGRATIF (SAKTI) UNTUK PERGURUAN TINGGI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyimak kritis peneliti kembangkan dari berbagai referensi di antaranya Ennis dan Arono.

### G. Struktur Disertasi

Disertasi ini secara keseluruhan terdiri dari 5 bab dan setiap bab memiliki komponennya masing-masing.



**Gambar 1. 3 Bagan Struktur Disertasi**